

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Isolat *Bacillus* spp. Bcz-20 dengan kerapatan populasi 10^7 CFU/mL efektif dan efisien menyebabkan mortalitas larva *S. frugiperda* tertinggi pada uji aplikasi secara *in vitro* dan *in vivo*;
- 2) Isolat *Bacillus* spp. Bcz-20 dengan kerapatan populasi 10^8 CFU/mL efektif menekan intensitas serangan larva *S. frugiperda* pada uji aplikasi secara *in vivo*.

5.2. Saran

Diperlukan kesabaran ekstra untuk melaksanakan penelitian yang mengombinasikan serangga hama dan bakteri agensia hayati. Nampaknya hanya perlu memerhitungkan dua objek, namun sebenarnya ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan, seperti bahan pakan untuk *rearing* maupun pengujian serangga hama, kondisi media tumbuh bakteri, iklim mikro pengujian, serta keadaan cuaca untuk uji aplikasi secara *in vivo*. Perlu diperhatikan lagi ketika menyediakan bahan uji dilakukan *rearing* serangga hama bahwa tidak semua serangga mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berbeda, sekalipun perbedaannya tipis. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bahan pembawa *Bacillus* spp. isolat Bcz-20 dan Bcz-30 yang mampu beradaptasi dengan kondisi lapang, agar kerja *Bacillus* spp. dapat lebih efektif dalam pencernaan larva.